

## Pengembangan *Website* Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar

Wandi Abbas\*<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

\*e-mail: [wandi@unsulbar.ac.id](mailto:wandi@unsulbar.ac.id)<sup>1</sup>, [sutrisno@unsulbar.ac.id](mailto:sutrisno@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Pada era globalisasi dan otonomi daerah, desa merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan beresetuan langsung dengan masyarakat terutama dalam pelayanan publik. Masalah yang timbul dan dihadapi di desa Indu Makkombong adalah minimnya fasilitas dan tingkat keterampilan aparatur desa dengan tuntutan masyarakat yang lebih dinamis serta sistem pengelolaan arsip masih bersifat konvensional. Salah satu bentuk transformasi dari pengelolaan dan pelayanan ialah dengan pemanfaatan media informasi dan teknologi berupa pengelolaan website yang dapat digunakan sebagai media sumber informasi dan inovasi desa. Tujuan pelaksanaan program ini adalah menyediakan media untuk mempublikasikan segala potensi yang dimiliki desa Indu Makkombong, tertatanya pengelolaan administrasi yang telah berbasis digital, meningkatnya kemampuan dan keterampilan aparatur desa, membangun media inovasi desa, meningkatkan kualitas pengelolaan website desa serta memberikan solusi kepada kelompok masyarakat terhadap pelayanan administrasi desa sebagai suatu media inovasi di desa Indu Makkombong. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi wilayah, identifikasi, penentuan tujuan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun hasil dari Pelaksanaan kegiatan ini meliputi; pembuatan website desa, mengadakan pelatihan untuk pengelola website saat dilakukan pendampingan oleh pelaksana kepada administrator pengelola terkait cara pengaplikasian dan penggunaan website desa.*

**Kata kunci:** *E-governmen, Indu Makkombong, Inovasi Desa, Sistem Informasi, Website Desa*

### Abstract

*In the era of globalization and regional autonomy, the village is a very important part of determining the success of development and in direct contact with the community, especially in public services. The problems that arise and are faced in the Indu Makkombong village are the lack of facilities and the skill level of the village apparatus with the demands of a more dynamic community and the archive management system is still conventional. One form of transformation of management and service is the use of information and technology media in the form of website management that can be used as a medium for village information and innovation sources. The purpose of implementing this program is to provide media to publish all the potentials of the Indu Makkombong village, to organize digital-based administrative management, to increase the capabilities and skills of village apparatus, to build village innovation media, to improve the quality of village website management and to provide solutions to community groups for services. village administration as an innovation medium in Indu Makkombong village. This service activity is carried out using the method of regional observation, identification, goal setting, implementation, and evaluation. The results of the implementation of this activity include; making village websites, holding training for website seat managers, mentoring by implementers to management administrators regarding how to apply and use village websites.*

**Keywords:** *E-government, Indu Makkombong, Information Systems, Village Innovation, Village Website*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem teknologi informasi pada era globalisasi menjadi sesuatu yang penting dan menjadi salah satu penunjang kebutuhan dan kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini sudah banyak merambat menjadi medium yang digunakan orang untuk melakukan kegiatan seperti transaksi, komunikasi, diskusi, maupun sebagai wadah penyedia informasi (Muharam & Persada, 2020). Pada hasil survei Pengguna Internet Indonesia 2019-2020 menunjukkan bahwa saat ini penetrasi pengguna internet Indonesia berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 persen dari

tahun 2018 (kominfo.go.id, 2020). Internet merupakan salah satu media informasi yang paling efektif untuk penyebaran informasi. Inpres Presiden tahun 2003 menginstruksikan kepada instansi-instansi pemerintah untuk mengimplementasikan sistem *e-government* bagi pelayanan masyarakat. Hadirnya internet memudahkan ruang dan jarak dalam berkomunikasi. Seperti yang digambarkan oleh McLuhan dalam *Understanding Media* (2001) sebagai kampung global (*global village*), dimana masyarakat berinteraksi dan dibentuk oleh teknologi elektronik di dunia semakin mengerut. Internet dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang melibatkan komunitas atau masyarakat. Salah satu terobosan dalam kebijakan tentang desa adalah terbukanya peluang pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi pada tingkat desa. Hal tersebut menggembirakan walau pada praktiknya pengembangan *website* pada organisasi pemerintahan daerah Indonesia masih menghadapi kondisi yang berbeda-beda (Hutagalung, Utoyo, & Mulyana, 2018). Ada daerah yang masih sangat ketinggalan dalam hal penggunaan teknologi informasi, bahkan ada yang hingga sekarang belum memiliki situs *website* (Eprilianto et al., 2020).

Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat. Pengaturan desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, serta memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional (UU nomor 6 th 2014 pasal 4). Namun saat ini masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya. Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa lalu mengakibatkan banyak potensi dibiarkan terbengkalai tidak dikembangkan untuk sumber kemakmuran masyarakat (Sutrisno & Trisnawarman, 2018).

Desa Indu Makkombong merupakan salah satu desa di kabupaten polewali mandar yang hingga saat ini belum memiliki *website* resmi desa. Padahal desa tersebut memiliki potensi yang baik seperti pada bidang industri batu merah, pertanian dan perkebunan. Hal tersebut tentunya dapat berkembang dengan baik jika potensi tersebut dapat dikelola dengan baik yakni dengan mengintegrasikan pada pemanfaatan teknologi dan informasi melalui pembuatan dan pemanfaatan *website* desa. Selain itu pelayanan yang dilakuakn oleh desa kepada masyarakat selama ini masih bersifat konvensional. Dalam wawancara pendahuluan dengan Kepala Desa (17 April 2021), diketahui jika kondisi tersebut diakibatkan ketiadaan sumber daya manusia yang ahli dan juga belum dipahaminya konsep *website* secara utuh oleh aparat desa, sehingga masih muncul anggapan hal tersebut tidak diperlukan. Namun pihak desa merasa hal tersebut tetap diperlukan, mengingat desa saat ini harus mampu memaksimalkan potensinya sendiri dan *website* bisa menjadi alat guna tujuan tersebut. Dapat kita pahami jika penerapan *website* dimaksudkan sebagai upaya aparat pemerintah desa untuk mengembangkan penyelenggaraa pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien (Nabilah, 2017).

Salah satu contoh bentuk efisiensi dari penerapan *website* yakni penggunaan waktu yang lebih singkat dan terciptanya transaksi antara pemerintah dengan masyarakat dengan biaya yang lebih rendah (Wijayati et al., 2019). Konsep *website* yang diterapkan di desa Indu Makkombong tentunya bertujuan memudahkan akses terhadap informasi desa dan dapat menjadi media inovasi desa secara efektif dan efisien. Hal ini diperlukan mengingat dinamisnya gerak masyarakat pada saat ini, sehingga pemerintah harus dapat menyesuaikan fungsinya dalam negara, agar masyarakat dapat menikmati haknya dan menjalankan kewajibannya dengan nyaman dan aman, yang kesemuanya itu dapat dicapai dengan pembenahan sistem dari pemerintahan itu sendiri, dan *website* adalah salah satu caranya (Harahap, et al., 2019).

Persoalan utama yang dapat disimpulkan dari kondisi desa tersebut adalah persoalan kapasitas, dalam hal ini adalah kapasitas sumber daya manusia, sarana, pelayanan. Kapasitas adalah adanya unsur kemampuan atau keberdayaan dari pemerintah setempat dalam mewujudkan *website* menjadi kenyataan (Hutagalung, 2018). Setidaknya teridentifikasi tiga hal

minimum yang paling tidak harus dimiliki oleh pemerintah sehubungan dengan elemen ini, yaitu: (1). Ketersediaan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan berbagai inisiatif *website*, terutama yang berkaitan dengan sumber daya, (2). Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai karena fasilitas ini merupakan 50% dari kunci keberhasilan penerapan konsep *website* (3). Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan agar penerapan *website* dapat sesuai dengan asas manfaat yang diharapkan (Fattah, 2020).

Persoalan kapasitas merupakan persoalan fundamental saat berbicara tentang pemerintahan, termasuk adalah pelayanan masyarakat. Berkualitas atau tidaknya pengelolaan pemerintahan dan pelayanan masyarakat akan ditentukan oleh aspek kapasitas yang dibangun oleh para stakeholder. Tantangan inovasi pada lingkup desa semestinya bisa dimanfaatkan melalui penguatan kapasitas tersebut (Henriyani, 2019). Kuatnya kapasitas pengelola dan masyarakat nantinya dapat berdampak kepada inovasi yang sejalan dengan kebutuhan mereka (Nurgiartha & Rosdiana, 2019). Berawal dari identifikasi yang telah dilakukan, maka dirasakan perlu dilaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas operator desa, pengelola dan masyarakat desa dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemanfaatan *website* yang sudah ada di desa mereka menjadi lebih memiliki nilai manfaat yang optimal (Nugroho, Soedijono, & Amborowati., 2019). Konsisten dengan identifikasi persoalan prioritas tersebut, kebutuhan mitra guna mengatasi masalah tersebut berupa kegiatan pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya serta ketersediaan perangkat kelembagaan, seperti program kerja dan Pedoman Kerja yang dapat menunjang efektifitas pengelolaan *website* pemerintah desa.

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program ini adalah sebagai berikut: (a). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membangun media inovasi desa sehingga mampu menjadi penghantar bagi pengembangan potensi desa, (b). Meningkatkan kualitas pengelolaan *website* desa, sehingga menaikkan nilai informasi yang tersedia guna kemanfaatan potensi desa, (c). Memberikan solusi kepada kelompok masyarakat terhadap kendala lemahnya kapasitas pengelolaan *website* desa sebagai suatu media inovasi, (Hutagalung, 2020).

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 6 bulan (Mei – November 2021), yang terdiri dari observasi wilayah, identifikasi, penentuan tujuan, pelaksanaan dan evaluasi. Susunan tim pelaksana terdiri dari 4 orang, yang terdiri dari 2 tenaga dosen yang bertugas untuk melakukan observasi, survei lokasi pengabdian, mengumpulkan data profil desa, penadampangan pembuatan konten *website*, melatih para staf dan aparat desa, dan menyusun laporan pengabdian, yang dibantu oleh 2 mahasiswa dalam proses pembuatan *website* dan melatih admin desa. Selain itu akan dibantu oleh 2 orang narasumber dalam pembuatan, pengenalan dan pengelolaan/penggunaan *website* desa. Adapun tahapan metode pelaksanaan secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

### 2.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Observasi berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera

peneliti yang seringkali dengan instrument atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (Creswell, 2015). Yang menjadi subjek observasi pada pengabdian masyarakat ini adalah desa Indu Makkombong. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana ke desa Indu Makkombong terkait dengan pemanfaata teknologi dan informasi desa.

## 2.2. Identifikasi

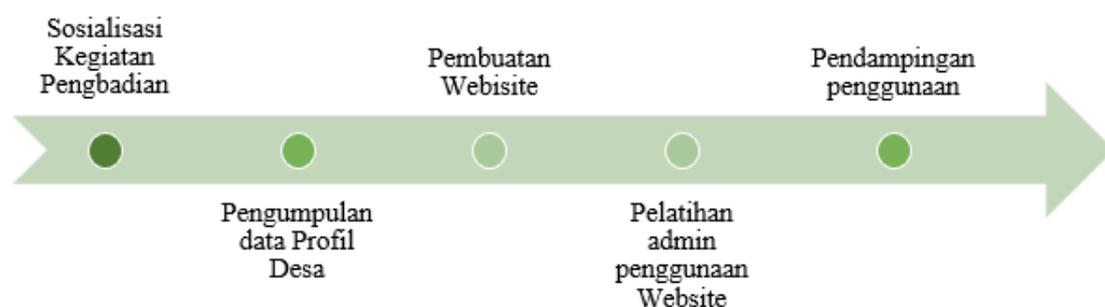
Identifikasi dilakukan dengan teknik wawancara langsung namun sifatnya tidak terstruktur kepada aparat desa. Dalam pengabdian ini pelakasana menggunakan langkah wawancara yakni; menentukan pertanyaan riset yang bersifat terbuka yang akan dijawab dalam wawancara tersebut, mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai yang dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik dalam hal ini kepala desa dan aparat desa sebagai subjek pengabdian, menentukan tipe wawancara yang praktis yang dapat menghasilkan informasi yang dapat menjawab pertanyaan wawancara, serta menrancang dan menggunakan protokol wawancara atau panduan wawancara (Creswell, 2015). Dari hasil wawancara akan didapatkan hasil dari objek pengabdian masyarakat ini yaitu pengembangan pada *website* sebagai system informasi dan inovasi desa.

## 2.3. Penentuan Tujuan

Dari hasil yang didapatkan saat observasi hingga identifikasi, dapat diambil kesimpulan bahwa desa Indu Makkombong membutuhkan media yang dapat digunakan sebagai saran dalam penyebaran informasi dan inovasi desa. Hal yang dapat diimplemetasikan ialah pembuatan dan pemanfaatan *website* desa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berabagai permasalahan desa dalam bidang teknologi dan informasi.

## 2.4. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan 5 tahapan yakni; Sosialisasi kegiatan, pengumpulan data profil desa, pembuatan *website*, pelatihan admin penggunaan *website* dan pendampingan penggunaan *website* sebagai media informasi dan inovasi desa Indu makkombong. Tahapan pembuatan *website* akan dilakukan oleh narsumber, kemudian tahapan pelatihan akan dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada aparat desa sebagai pengelolaan dan penggunaan *website* desa nantinya. Adapun proses tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapaat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Proses Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

### a. Pelatihan admin penggunaan *Website*

Pelatihan admin dan penggunaan *website*, dilakukan di kantor desa Indu Makkombong dengan melatih 4 orang administrator desa. Untuk memudahkan proses pelatihan, para admin diberikan modul sebagai panduan penggunaan *website*, seperti menambah dan mengubah slider web, informasi, berita serta agenda *website* serta pengelolaan akun sosial media desa.

### b. Pendampingan penggunaan

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian sebagai bentuk control terhadap penggunaan *website* desa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para administrator *website* dalam pengelolaan *website* desa.

## 2.5. Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian yaitu evaluasi, sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pengabdian yang sedang berjalan dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian yang akan datang. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di antaranya menyediakan daftar hadir bagi para tim pengabdian dan aparat desa, daftar data-data atau informasi yang dibutuhkan sebagai konten *website*, serta melakukan koordinasi dengan para pejabat desa sebagai monitoring kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi pengabdian dituliskan dalam laporan pengabdian yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan pengabdian (Muharam & Persada, 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan pengabdian, bertujuan untuk memberitahukan kepada mitra pengabdian tentang kegiatan pengabdian, waktu dan jadwal pengabdian yang dilaksanakan selama 6 bulan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pengumpulan data profil desa, pelatihan penggunaan *website*, pelatihan penggunaan dan pendampingan. Sosialisasi ini dilaksanakan di kantor desa mitra, desa Indu Makkombong selama satu hari, yang dihadiri oleh aparat desa dan tim pelaksana pengabdian.

Merujuk pada Gambar 3 bahwa tahapan awal pelaksanaan kegiatan ini ialah dimulai dengan diadakannya pembukaan program pengabdian. Adapaun peserta yang hadir dan terlibat diantaranya: pemerintah desa Indu Makkombong selaku mitra utama pengabdian, baik Kepala Desa, kepala Dusun, Staf. Selain itu juga hadir perwakilan Karang Taruna, Masyarakat umum, tokoh agama serta pemuda pemerhati desa.



Gambar 3. Pembukaan Program Pengabdian Masyarakat

### 3.2. Pengumpulan Data Profil Desa

Pengumpulan profil desa sebagai bahan informasi atau konten dari *website*, data yang berhasil dikumpulkan seperti visi dan misi, letak geografis, demografi desa, struktur organisasi, serta potensi desa. Berbagai Informasi tersebut akan menjadi bagian dari konten yang ditampilkan pada *website* desa. Proses ini dilakukan selama 1 bulan.

### 3.3. Pembuatan *Website*

Pembuatan *website* dengan memanfaatkan platform *Framework Codeigniter*. *Codeigniter* adalah *framework* yang dikembangkan pada bahasa pemrograman PHP. *Code Igniter* bersifat *Open-Source* yang banyak digunakan oleh para developer dalam mengembangkan *website* yang dinamis. *Code Igniter* mengikuti pola kode MVC/Model, *View* dan *Controller* (techfor.id, 2020). Beberapa langkah yang dilakukan untuk membuat *website*, sebagai berikut:

#### a. Membuat hosting dan Domain

Pembuatan Hosting dan domain dilakukan dengan cara login pada lama *website* dengan memasukkan username dan password yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. Pengelolaan

profil dilakukan pada bagian toolbar, serta pemberitahuan dan notifikasi juga tersedia pada bagian ini. Menu navigasi digunakan untuk menerbitkan *website*, mengunggah media, menambah halaman, mengelola komentar, mengganti tema, memasang plugin dan mengganti pengaturan website. Menu area kerja utama digunakan untuk menampilkan jumlah artikel yang telah diterbitkan, halaman, komentar, versi *website* yang digunakan, informasi singkat tentang post dan komentar dan berita terbaru dari *website*.

b. Mengatur Tampilan depan *Website*

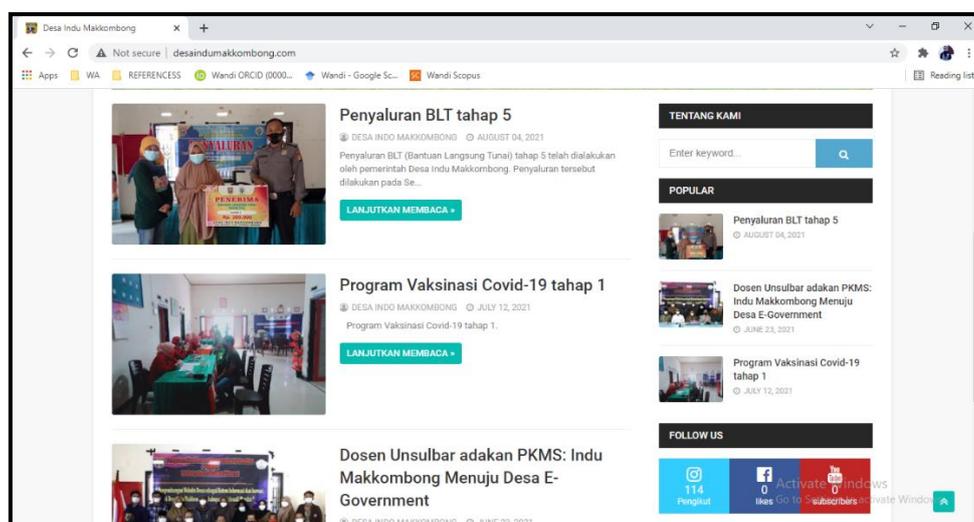
Merujuk pada Gambar 4 tampilan dashboard *website* Desa Indu makkombong berisi beberapa sub menu dan item: diantaranya Home, Profil Desa (Pemerintahan Desa, Wilayah Desa, Potensi Desa dan Permusyawaratan Desa, Program (SDGs Desa, Desa Membangun), LKMD (Kararang Tarunda, PKK), Perpustakaan Desa, Layanan (Informasi Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian), Dokumen (Data Desa, persuratan) serta Kontak (Alamat, telepon, social media, dan Email).



Gambar 4. Tampilan halaman depan *Website* Desa Indu Makkombong

c. Mengelola Dashboard *Website*

Merujuk pada Gambar 5 Pengelolaan *website* pada tahap awal ialah dengan menampilkan dan membagikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh desa indu Makkombong. Selain itu, pada tahap pengelolaan *website* juga dilakukan aktivitas berupa memberikan layanan online kepada masyarakat. Seperti misalnya pengajuan persuratan yang dilakukan via online. Hal ini tentunya agar mmeudahkan masyarakat dalam pelayanan yang bersifat efektif dan efisien.



Gambar 5. Tampilan halaman Berita dan Aktivitas Desa Indu Makkombong

#### d. Pelatihan dan Pendampingan Admin *Website* Desa

Merujuk pada Gambar 6 merupakan proses pelatihan yang dilakukan oleh tim kepada operator dan administrator *website* di desa Indu Makkombong. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tata kelola *website* desa kepada para operator. Pengelolaan *website* kedepannya akan sepenuhnya dilakukan oleh administrator *website* desa. Namun tim akan tetap melakukan pemantauan jika terjadi *problem* pada *website* desa kedepannya.



Gambar 6. Pelatihan admin Pengelola *Website* Aparat Desa

### 3.4. Dampak bagi Mitra

Dari hasil kegiatan yang dilakukan bersama mitra, bahwa implementasi konsep e-government menjadi lebih kompleks, karena pada saat yang bersamaan menstandarkan prosedur manual, dan sekaligus mengeletronikkannya. Dalam hal pelayanan informasi, maka otomatisasi dan sistem pelayanan dapat disatukan dalam satu kesatuan pemahaman dan bahasan (Prasojo 2006). Tuntutan bahwa e-government adalah sesuatu yang telah ada itu perlu dilakukan dengan lebih efisien, lebih efektif, lebih murah, lebih cepat, lebih baik, lebih nyaman, dan lain-lain. Perwujudan dari tuntutan dan inisiatif itu adalah dengan menggunakan sarana elektronik, yakni komputer yang dikombinasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi, bukan latah, tetapi adalah satu kebutuhan.

Adapun dampak yang diperoleh oleh mitra dalam kegiatan ini khususnya bagi pemerintah desa dan masyarakat desa ialah sebagai berikut (sodea.id, 2018):

- a. Memberikan dorongan bagi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pada lingkungan pemerintah desa secara maksimal.
- b. Menyediakan sarana pelaporan yang berbasis online mengenai proses dan hasil pembangunan di desa.
- c. Menyediakan sarana komunikasi dan juga informasi kepada masyarakat
- d. Menyediakan Sumber data dan informasi lengkap tentang desa
- e. Sebagai media penyimpanan data penting tentang desa
- f. Pelayanan Administrasi: olah data dan dokumen
- g. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat: formulir online di *website* desa, SMS gateway, media komunitas.
- h. Pengelolaan Informasi.
- i. Penyuluhan kepada masyarakat.

### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya serta ketersediaan perangkat kelembagaan, seperti program kerja dan pedoman kerja yang dapat menunjang efektifitas pengelolaan *website* di sebuah pemerintah desa yakni desa Indu Makkombong. Dalam pengabdian ini tentunya juga dapat membangun media inovasi desa sehingga mampu menjadi pengantar bagi pengembangan potensi desa, Meningkatkan kualitas

pengelolaan *website* desa, sehingga menaikkan nilai informasi yang tersedia guna kemanfaatan potensi desa, dan memberikan solusi kepada kelompok masyarakat terhadap kendala lemahnya kapasitas pengelolaan *website* desa sebagai suatu media inovasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah mensupport pengabdian ini hingga berjalan dengan maksimal. Terimakasih kepada pemerintah Desa Indu Makkombong dan Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Penjaminan Mutu Universitas Sulawesi Barat atas dukungan dan kerjasamanya selama pengabdian ini dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian *Website* Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-12.
- Beragama keuntungan, manfaat dan fungsi dari *website*. Diakses dari <http://www.sodea.id/detail/134/beragam-keuntungan-manfaat-dan-fungsi-dari-website-desa#:~:text=Berikut%20beberapa%20manfaat%20membuat%20website,data%20penting%20tentang%20desa%205>. Pada 4 Januari 2022
- Cahyadi, R. (2016). Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 10(3), 569-586.
- Creswell, J. W., (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Definisi Framework CodeIgniter dan Cara Kerjanya. Diakses dari <https://www.techfor.id/definisi-framework-codeigniter-dan-cara-kerjanya/>. Pada 20 April 2021
- Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital. Diakses dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker). Pada 15 April 2021
- Fattah, F., & Azis, H. (2020). Pemanfaatan *Website* Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat (ILKOMAS)*, 1(1).
- Habibullah, A. (2010). Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E-Government. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Jember*, 3(3), 187-195.
- Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2020). *Website* Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299-308.
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tanggal 9 Juni 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government
- Muharam, M., & Persada, A. G. (2020). Implementasi Penggunaan *Website* Sebagai Media Informasi dan Promosi Guna Meningkatkan Jangkauan Pasar (Studi Kasus: Desa Sumberejo). *AUTOMATA*, 1(2).
- Nasution, A. H., & Kartajaya, H. (2018). *Inovasi*. Penerbit Andi.
- Rahmadana, M. F., Mawati, A. T., Siagian, N., Perangin-angin, M. A., Refelino, J., Tojiri, M. Y., & Bahri, S. (2020). *Pelayanan Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Yanuar, R. M. (2019). Inovasi pelayanan publik (Studi kasus: Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul sebagai layanan kesehatan dan kegawatdaruratan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 1-20.